

**VISI DUA KERANJANG BUAH ARA
(BUAH ARA YANG BAIK DAN BUAH ARA YANG JELEK)
YEREMIA 24:1-10**

Jhounlee Pance Tatuhas
Dosen Fakultas Teologi, IAKN Manado
Email: jhounlee@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arti dari penglihatan dua keranjang buah ara – buah ara yang baik dan buah ara yang jelek yang terkandung dalam narasi di Kitab Yeremia dan kemudian menganalisis berdasarkan prinsip hermeneutik. Hal yang hendak dicapai adalah siapa yang dimaksud dengan gambaran buah ara yang baik dan jelek? Apa yang menjadi konsekuensi dari kedua gambaran tersebut?

Penelitian ini, untuk menemukan makna dalam teks tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pengkajian literature.

Orang-orang Yehuda yang dibawa dari Yerusalem ke pembuangan di Babel, adalah orang-orang yang siap dideportasi ke sana. Allah memurnikan mereka melalui penderitaan dalam pembuangan, sehingga mereka akan berbalik kepada-Nya. Raja Zedekia, beserta para pemukanya, penduduk Yerusalem yang masih tinggal di Yerusalem dan di Mesir setelah penewanan yang pertama, merupakan orang-orang melanjutkan pemberontakan yang lama – tetap tinggal dalam dosa. Karena itu, mereka mengalami kengerian luar biasa saat kejatuhan Yerusalem.

Allah akan mendisiplin dengan penghukuman setiap orang berdosa. Tujuannya adalah memproses sehingga melalui pengalaman tersebut akhirnya berbalik kepada Allah. Dampak dari itu, Allah memberkatinya. Bagi orang berdosa tetapi tidak mau diproses – tetap pada perilaku dosanya, akan mendapatkan konsekuensi lebih berat. Kebenarannya “ketaatan” mendatangkan “berkat,” “ketidaktaatan” mendatangkan “kutuk.”

Kata Kunci: Buah Ara, Baik, Jelek, Berkat, Kutuk.

PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan penglihatan (*vision*) yang diberikan oleh Allah kepada Yeremia tentang dua keranjang yang berisi buah ara yang baik dan yang jelek. Latar belakang sejarah perumpamaan dua keranjang buah ara ini ialah awal pemerintahan Zedekia di mana raja Babel, Nebukadnezar baru saja membawa Yekhonya dan banyak orang Israel lainnya ke Babel (597 SM).⁸⁷ Waktu dari penglihatan ini dijelaskan dalam ayat 1:

“Lihatlah, TUHAN memperlihatkan kepadaku dua keranjang buah ara berdiri di hadapan bait TUHAN. Hal itu terjadi sesudah Nebukadnezar, raja Babel, mengangkut ke dalam pembuangan Yekhonya bin Yoyakim, raja Yehuda, beserta para pemuka Yehuda, tukang dan pandai besi dari Yerusalem dan membawa mereka ke Babel.”

Pertanyaan yang muncul adalah mengapa orang-orang Yehuda di bawah ke Babel? Apa yang menyebabkan mereka sehingga dibawa ke sana? Apakah mereka melakukan dosa yang besar di hadapan Tuhan? Rupanya, jawabannya terdapat dalam (2 Raj 23: 37 & 2 Raj 24:8-9), yaitu baik Yoyakim maupun anaknya Yoyakhin “melakukan apa yang jahat di mata Tuhan tepat seperti apa yang dilakukan oleh nenek moyangnya.” Sebagai akibatnya, maka Allah memakai bangsa lain untuk “menghukum” mereka:

“TUHAN menyuruh gerombolan-gerombolan Kasdim, gerombolan-gerombolan Aram, gerombolan-gerombolan Moab dan gerombolan-gerombolan bani Amon melawan Yoyakim; Ia menyuruh mereka melawan Yehuda untuk membinasakannya sesuai dengan firman TUHAN yang diucapkan-Nya dengan perantaraan para hamba-Nya, yaitu para nabi” (2 Raj 24:2).

⁸⁷Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, pen., Nugroho Hanani (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 1196.

Tujuannya adalah jelas, yaitu: “menjauhkan dosa-dosa orang Yehuda dari hadapan Allah” seperti yang dinyatakan dalam (2 Raj 24:3-4):

“Sungguh, hal itu terjadi kepada Yehuda sesuai dengan titah TUHAN untuk menjauhkan mereka dari hadapan-Nya oleh karena dosa-dosa Manasye, setimpal dengan segala yang dilakukannya, dan juga oleh karena darah orang yang tidak bersalah yang telah ditumpahkannya, sebab ia telah membuat Yerusalem penuh dengan darah orang yang tidak bersalah, dan TUHAN tidak mau mengampuninya.”

Berkaitan dengan penglihatan yang ada di atas, maka melalui penelitian ini, penulis akan mencoba menjelaskan dan mengulas siapakah yang dimaksud dengan gambaran “buah ara yang baik dan jelek”? Serta apa yang menjadi konsekuensi dari kedua gambaran tersebut? Pembahasan mengenai hal ini akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

IDENTIFIKASI DUA KERANJANG BUAH ARA

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan dan berusaha memberikan identifikasi terhadap penglihatan tentang kedua buah ara yang disebutkan dalam bagian sebelumnya. Dengan kata lain, pertanyaan utama yang diajukan adalah: siapakah yang menjadi objek dari kedua gambaran buah ara ini? Apakah ini adalah dua komunitas yang berbeda? Berikut ini adalah penjelasan secara mendetail.

Buah Ara Yang Baik

Menarik sekali untuk diperhatikan, dalam (Yer 24:2-3), dijelaskan bahwa “keranjang yang satu berisi buah ara yang sangat baik seperti buah ara bungaran..”, sedangkan keranjang yang lain berisi “buah ara yang jelek, yang tak dapat dimakan karena jeleknya.” Timbul pertanyaan: siapakah yang dimaksud dengan “buah ara yang baik” dan “buah ara yang jelek”? Allah memberikan penjelasan melalui nabi Yeremia dalam (ayat 4-5):

⁸⁸J. A. Thompson, *The Book of Jeremiah* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1980), 507.

⁸⁹Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1196.

⁹⁰R. K. Harrison, *Jeremiah and Lamentations* (Leicester, England: Inter-Varsity Press, 1973), 173.

⁹¹Frank E. Gaebelien, *The Expositor's Bible Commentary*, Vol.6: Isaiah-Ezekiel (Grand

“Kemudian datanglah firman TUHAN kepadaku, bunyinya:Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Sama seperti buah ara yang baik ini, demikianlah Aku akan memperhatikan untuk kebajikannya orang-orang Yehuda yang Kubawa dari tempat ini ke dalam pembuangan, ke negeri orang-orang Kasdim.

Ayat ini dengan jelas menyebutkan bahwa gambaran “buah ara yang baik” adalah orang-orang Yehuda yang dibawa dari Yerusalem menuju ke pembuangan ke Babel pada tahun 597 SM. Mereka adalah orang-orang yang telah siap untuk dideportasi ke sana.⁸⁸ Mereka disebutkan sebagai “buah ara yang baik” seperti “buah bungaran.” Istilah “baik” di sini memiliki arti bahwa Allah akan memurnikan mereka melalui penderitaan dalam pembuangan,⁸⁹ sehingga mereka akan berbalik dengan bertobat kepada Tuhan.⁹⁰ Frank E. Gaebelien menjelaskan bahwa kata “baik” bukan menunjuk pada karakter dari pembuangan tetapi pada keadaan mereka. Mereka tidak akan dibawa ke Babel karena kesalehan dan kebaikan mereka, tetapi karena Allah berjanji kepada mereka bahwa Dia akan memperhatikan dengan kebaikan bagi mereka.⁹¹ Selanjutnya, istilah “buah bungaran” menjelaskan waktu panen yang terbaik, yaitu pada bulan Juni dan bulan Agustus panen selanjutnya.⁹²

Terkait dengan gambaran dan kondisi orang-orang yang telah diangkut ke dalam pembuangan, 2 Raja-raja 24: 12-16 memberikan gambaran yang sangat jelas:

Lalu keluarlah Yoyakhin, raja Yehuda, mendapatkan raja Babel, ia sendiri, ibunya, pegawai-pegawainya, para pembesarnya dan pegawai-pegawai istananya. Raja Babel menangkap dia pada tahun yang kedelapan dari pemerintahannya. Ia mengeluarkan dari sana segala barang perbendaharaan rumah TUHAN dan barang-barang perbendaharaan istana raja; juga dikeratnya emas dari segala perkakas emas yang dibuat oleh Salomo, raja Israel, di

Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1986), 528.

⁹²Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, peny., Emma Maspaitella, pen., Hananiel Nugroho (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), Vol.2: Ayub-Maleakhi, 611.

bait TUHAN seperti yang telah difirmankan TUHAN. Ia mengangkut seluruh penduduk Yerusalem ke dalam pembuangan, semua panglima dan semua pahlawan yang gagah perkasa, sepuluh ribu orang tawanan, juga semua tukang dan pandai besi; tidak ada yang ditinggalkan kecuali orang-orang lemah dari rakyat negeri. Ia mengangkut Yoyakhin ke dalam pembuangan ke Babel, juga ibunda raja, isteri-isteri raja, pegawai-pegawai istananya dan orang-orang berkuasa di negeri itu dibawanya sebagai orang buangan dari Yerusalem ke Babel. Semua orang yang gagah perkasa, tujuh ribu orang banyaknya, para tukang dan para pandai besi, seribu orang banyaknya, sekalian pahlawan yang sanggup berperang, dibawa oleh raja Babel sebagai orang buangan ke Babel.

Keterangan dari ayat-ayat yang ada di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang dibawa ke dalam pembuangan adalah orang-orang yang pandai, memiliki skill yang tinggi, kecakapan dalam bidang politik, arsitektur, dan dalam bidang militer. Termasuk di dalamnya adalah nabi Yehezkiel.⁹³ Sedangkan orang-orang yang ditinggalkan adalah orang-orang yang lemah. Rupanya, raja Nebukadnezar memiliki tujuan khusus mengangkut orang-orang ini. Para pekerja yang trampil dan para pekerja bangunan dibutuhkan oleh Nebukadnezar untuk membangun gedung-gedung sebagai pusat kekuasaannya, tetapi tidak mengambil bagian dalam sebuah bentuk kekuatan pengepungan (2 Raj 24:14-16).⁹⁴ Dengan demikian menjadikan mereka lebih baik dibanding para pendahulu mereka. Reruntuhan-reruntuhan yang digali pada periode Neo-Babel (612-539 SM) menunjukkan tanda prestasi-prestasi arsitektur dari Nebukadnezar dan para penggantinya.⁹⁵

Jadi, jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam bagian

sebelumnya dengan jelas menunjukkan bahwa ungkapan “buah ara yang baik” mengacu kepada orang-orang Yehuda yang di bawa dari Yerusalem menuju ke tempat pembuangan di Babel (Yer 24: 1, 4; bdg 2 Raj 24:14-16).

Buah Ara Yang Jelek

Sedangkan ungkapan “buah ara yang jelek” menunjuk kepada raja Zedekia, beserta para pemukanya dan penduduk Yerusalem yang masih tinggal di Yerusalem dan di Mesir setelah penawanan yang pertama (ayat 8; bdg 2 Raj 25:1-21).⁹⁶ Mereka merupakan orang-orang yang akan melanjutkan cara pemberontakkan mereka yang lama.⁹⁷ Selama dua tahun, pengepungan yang berlangsung, Yeremia menghabiskan sebagian waktunya dalam tahanan rumah istana Zedekia. Alasannya sederhana, ia telah menasihatkan penyerahan kepada Babel, sebuah rencana yang menurut Zedekia akan mematahkan semangat juang bangsa itu dan melemahkan usaha perang. Ini adalah cara Zedekia untuk membungkam Yeremia dan mengelakkan pengaruhnya atas rakyat.⁹⁸ Mereka akan terus menentang Yeremia dan beritanya, tetap tinggal dalam kekerasan dosa-dosa mereka.⁹⁹ Mereka menganggap bahwa nubuat-nubuat Yeremia mengenai kebinasaan total tidaklah benar. Namun, menyedihkan sekali, nubuat Yeremia benar-benar terbukti, yakni ketika Zedekia memberontak.¹⁰⁰ Oleh karena itu, mereka akan mengalami kengerian yang sangat luar biasa pada saat kejatuhan Yerusalem pada tahun 586 SM, sungguh merupakan peristiwa yang memalukan.¹⁰¹

Tujuan Yeremia memberitakan peristiwa ini kepada orang-orang di Yerusalem adalah untuk melawan sikap mereka yang bersifat optimis dan puas dengan diri mereka sendiri. Mereka yakin bahwa watak mereka baik di mata Tuhan, sebab Dia bukan hanya memberikan rahmat kepada nenek moyang mereka pada tahun 722 SM, waktu orang-orang Asyur membinasakan kerajaan Israel Utara yang jahat dan membuang para penduduknya (bdg 3:6-11; 23:11), tetapi Dia juga memberikan rahmat kepada sebagian besar penduduk

⁹³Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2008), 53-39. Deportasi tahap pertama terjadi pada tahun 597 SM, ketika Yoyakim memberontak, maka Yoyakhin, putranya dibawa ke Babilonia pada waktu itu bersama nabi Yehezkiel.

⁹⁴Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary*, 527.

⁹⁵Harrison, *Jeremiah and Lamentations*, 173.

⁹⁶Thompson, *The Book of Jeremiah*, 508.

⁹⁷Harrison, *Jeremiah and Lamentations*, 173.

⁹⁸C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), 266-267.

⁹⁹Matthew Henry, dalam *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*.

¹⁰⁰Hill & Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 540.

¹⁰¹Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1196.

Yerusalem yang dibawa ke Babel. Tetapi Yeremia menekankan bahwa Yerusalem harus menghadapi hukuman nanti yang malahan lebih berat dari pada dahulu, dan melalui orang-orang buangan di Babelah pembaharuan umat Allah akan terjadi.¹⁰²

JAMINAN BERKAT BAGI “BUAH ARA YANG BAIK” DAN PENGHUKUMAN BAGI “BUAH ARA YANG JELEK”

Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia pasti akan mendapat konsekuensinya. Orang yang menanam sesuatu yang baik, pasti akan menuai suatu yang baik pula. Sebaliknya, orang yang menabur hal yang tidak baik, tentunya akan menuai hal yang tidak baik juga. Dengan kata lain, apa yang dikatakan Alkitab tentang “Hukum Tabur Tuai” masih tetap dan akan terus berlaku. Kondisi yang sama terjadi juga dalam bagian ini, di mana ada berkat bagi orang-orang yang digambarkan sebagai “buah ara yang baik,” namun di sisi lain, penghukuman bagi orang-orang yang disebut sebagai “buah ara yang jelek.”

Berkat Bagi Buah Ara Yang Baik

Penulis memakai istilah “jaminan berkat” bagi orang-orang Yehuda (buah ara yang baik) yang diangkut ke Babel, karena bagi mereka, Allah akan memberikan penyertaan dan perlindungan (ayat 5-7). Semua nuansa bahasa yang dipakai dari ayat 5-7 menyatakan gagasan penyertaan dan perlindungan Tuhan sekaligus pembaharuan. Gaebelien mengamati bahwa dalam ayat 4-7 terdapat janji-janji berkat pada masa yang akan datang. *Pertama*, kemakmuran yang terus-menerus dari Tuhan. *Kedua*, pembaharuan terhadap tanah mereka sendiri. *Ketiga*, penetapan secara permanent terhadap tanah itu. *Keempat*, pembalikan secara rohani kepada Tuhan dalam pertobatan yang sejati.¹⁰³

Berkaitan dengan hal yang sama, Thompson menjelaskan bahwa kata-kata kerja seperti: “membangun (*bānā*), menanam (*nāta*), meruntuhkan (*hāras*), dan mencabut (*nātaš*) pertama kali ditemukan dalam pasal 1:10 dan disebutkan berulang kali dalam (2:14-17; 31:27-28). Beberapa kata kerja ini meliputi dua tema, yaitu “penghakiman” dan “pembaharuan,” yang menurut panggilan

Yeremia telah menjadi inti dari pemberitaannya. Ini merupakan dukacita yang besar di mana pencurahan dari pemberitaannya adalah tentang penghakiman.

Tetapi hal ini sekaligus juga merupakan jaminan bagi orang-orang buangan yang mengenal Allah dan untuk membentuk inti dari Israel yang diperbaharui sehingga mereka akan mengakui kedaulatan Allah. Mereka akan “berbalik” (*šûb*) kepada Dia dengan segenap hati mereka. Hati yang diperbaharui akan datang setelah penghakiman, sehingga penghakiman dapat berarti sebuah pemulaan yang baru bagi umat Allah untuk dihormati. Menurut Walter C. Kaiser, Jr, merupakan sumbangan khusus kepada teologi Perjanjian Lama.¹⁰⁴ Sebuah pengajaran yang memberikan semangat bagi orang-orang yang berada dalam pembuangan.¹⁰⁵ Jadi, sepahit-pahitnya pembuangan, peristiwa itu juga membawa benih harapan. Sebab penjelasan yang Tuhan berikan mengandung harapan.¹⁰⁶

Penghukuman Bagi Buah Ara Yang Jelek

Hal ini berbeda dengan “buah ara yang jelek,” yakni Raja Zedekia beserta dengan penduduk Yehuda yang masih tinggal di Yerusalem, mereka akan mendapat penghukuman (ayat 9-10; bdg 2 Raj 25:1-21). Sungguh, merupakan sebuah kenyataan yang berbeda. Ungkapan “dan orang-orang yang menetap di negeri Mesir” (ayat 8) merupakan bukti bahwa pasal ini menerima bentuknya yang sekarang pada waktu pembuangan di Babel. Sebab meskipun ada orang-orang Yahudi yang tinggal di Mesir sebelum tahun 587 SM, misalnya orang-orang yang dibawa bersama dengan Yoahas pada tahun 609 SM, dan para warga negara yang bersikap pro-Mesir yang tidak berani tinggal di Yerusalem waktu raja Nebukadnezar mendekati pada tahun 605, tetapi ungkapan ini hampir pastilah menunjuk kepada orang-orang yang lari ke Mesir sesudah Gedalya dibunuh (bdg Yer 43:1-7), orang-orang itu tidak mempunyai pengharapan.¹⁰⁷ Mereka akan merasakan betapa beratnya kemarahan penghukuman ilahi oleh karena degradasi pengharapan mereka.

Berikut ini adalah gambaran penghukuman yang sangat

¹⁰²Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yeremia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 237.

¹⁰³Gaebelien, *The Expositor's Bible Commentary*, 528.

¹⁰⁴Walter C. Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004), 289.

¹⁰⁵Thompson, *The Book of Jeremiah*, 508.

¹⁰⁶W.S. LaSor, D.A. Hubbard & F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, pen., Lisda Tritapraja & Lily W. Tjiputra (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), Vol.2, Bag: “Sastra dan Nubuat,” 322.

¹⁰⁷Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yeremia*, 238.

mengerikan bagi orang-orang yang ada di Yerusalem beserta dengan orang-orang yang tinggal di Mesir: Tetapi seperti buah ara yang jelek itu, yang tak dapat dimakan karena jeleknya -- sungguh, beginilah firman TUHAN -- demikianlah Aku akan memperlakukan Zedekia, raja Yehuda, beserta para pemukanya, dan sisa-sisa penduduk Yerusalem yang masih tinggal di negeri ini dan orang-orang yang menetap di negeri Mesir. Aku akan membuat mereka menjadi kengerian bagi segala kerajaan di bumi, menjadi aib dan perumpamaan, menjadi sindiran dan kutuk di segala tempat ke mana Aku mencerai-beraikan mereka. Dan Aku akan mengirim perang, kelaparan dan penyakit sampar ke antara mereka, sampai mereka habis dilenyapkan dari atas tanah yang telah Kuberikan kepada mereka dan kepada nenek moyang mereka (Yer 24:8-10).

Dari ayat-ayat ini, menurut pengamatan penulis terdapat beberapa kata kerja yang menyatakan gagasan penghukuman: *pertama*, Allah akan membuat mereka menjadi kengerian bagi segala kerajaan bumi. *Kedua*, membuat mereka menjadi aib. *Ketiga*, menjadi bahan perumpamaan. *Keempat*, menjadi kutuk dan sindiran di segala tempat dimana mereka diserakkan. *Kelima*, Allah akan mengirim perang. *Keenam*, mengirim kelaparan. *Ketujuh*, mengirim penyakit sampar. Ini merupakan saat-saat yang mengerikan bagi orang-orang yang tinggal di Yerusalem dan Mesir ketika mereka akan dideportasi nanti.

Dalam grafik penglihatan Yeremia ini menunjukkan bahwa persekutuan dengan Allah dan berkat-berkat Ilahi tidak berhubungan dengan bentuk-bentuk penyembahan atau pemujaan, institusi-institusi nasional atau lokasi-lokasi secara geografis. Tetapi orang-orang yang mencari Allah dengan segenap hati akan menemukan Dia¹⁰⁸ Penggenapan yang terdekat dari situasi yang mengerikan ini terlihat dalam 2 Raj 25:1-21:

Maka pada tahun kesembilan dari pemerintahannya, dalam bulan yang kesepuluh, pada tanggal sepuluh bulan itu, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dengan segala tentaranya menyerang Yerusalem. Ia berkemah

mengepungnya dan mendirikan tembok pengepungan sekelilingnya. Demikianlah kota itu terkepung sampai tahun yang kesebelas zaman raja Zedekia. Pada tanggal sembilan bulan yang keempat, ketika kelaparan sudah merajalela di kota itu dan tidak ada lagi makanan pada rakyat negeri itu, maka dibelah oranglah tembok kota itu dan semua tentara melarikan diri malam-malam melalui pintu gerbang antara kedua tembok yang ada di dekat taman raja, sekalipun orang Kasdim mengepung kota itu sekeliling. Mereka lari menuju ke Araba-Yordan. Tetapi tentara Kasdim mengejar raja dari belakang dan mencapai dia di dataran Yerikho; segala tentaranya telah berserak-serak meninggalkan dia. Mereka menangkap raja dan membawa dia kepada raja Babel di Ribla, yang menjatuhkan hukuman atas dia. Orang menyembelih anak-anak Zedekia di depan matanya, kemudian dibutakannyalah mata Zedekia, lalu dia dibelenggu dengan rantai tembaga dan dibawa ke Babel.

Situasi yang mengerikan juga terlihat ketika raja Babel membakar segala barang-barang termasuk Bait Allah, penduduk-penduduk yang tinggal di Yerusalem sehingga mengakibatkan runtuhnya dan berakhirnya kerajaan Yehuda: Dalam bulan yang kelima pada tanggal tujuh bulan itu -- itulah tahun kesembilan belas zaman raja Nebukadnezar, raja Babel -- datanglah Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal, pegawai raja Babel, ke Yerusalem. Ia membakar rumah TUHAN, rumah raja dan semua rumah di Yerusalem; semua rumah orang-orang besar dibakarnya dengan api. Tembok sekeliling kota Yerusalem dirobokkan oleh semua tentara Kasdim yang ada bersama-sama dengan kepala pasukan pengawal itu. Sisa-sisa rakyat yang masih tinggal di kota itu dan para pembelot yang menyeberang ke pihak raja Babel dan sisa-sisa khalayak ramai diangkut ke dalam pembuangan oleh Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal itu. Hanya

¹⁰⁸Harrison, *Jeremiah and Lamentations*, 173.

beberapa orang miskin dari negeri itu ditinggalkan oleh kepala pasukan pengawal itu untuk menjadi tukang-tukang kebun anggur dan peladang-peladang. Lalu kepala pasukan pengawal itu menangkap Seraya, imam kepala, dan Zefanya, imam tingkat dua dan ketiga orang penjaga pintu. Dari kota itu ditangkapnya seorang pegawai istana yang diangkat mengepalai tentara, dan lima orang pelayan pribadi raja yang terdapat di kota itu, dan panitera panglima tentara yang mengerahkan rakyat negeri menjadi tentara, dan enam puluh orang dari rakyat negeri yang terdapat di kota itu. Nebuzaradan, kepala pasukan pengawal, menangkap mereka dan membawa mereka kepada raja Babel, di Ribla. Lalu raja Babel menyuruh membunuh mereka di Ribla, di tanah Hamat. Demikianlah orang Yehuda diangkat ke dalam pembuangan dari tanahnya.

Beberapa ahli theologia melihat bahwa nubuatan dalam ayat 10 tidak hanya terjadi dalam kondisi yang ada di atas, tetapi terjadi juga ketika kekuasaan Roma melalui kaisar Titus membinasakan Yerusalem pada tahun 70 A.D.,¹⁰⁹ seperti yang diprediksikan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 23:38.¹¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang ada di atas, penulis menarik beberapa kesimpulan: *pertama*, ketika orang-orang Yehuda berdosa (begitu juga dengan Israel), maka Allah akan “mendisiplin” mereka dengan cara memakai bangsa lain (Babel dan Asyur). *Kedua*, Allah memiliki tujuan yang khusus dan rencana yang indah bagi orang-orang yang ada di tanah pembuangan, sekalipun berada di negri orang lain. Tujuannya adalah Allah ingin memproses, mendidik, dan membentuk mereka, sehingga melalui “pengalaman” tersebut mereka memiliki hati yang baru, dan akhirnya mereka bertobat dari dosa-dosanya dan berbalik kepada Allah. Sebagai dampak dari itu, Allah akan memberkati mereka. *Ketiga*, bagi orang-orang Yehuda yang berdosa (Zedekia dan para penduduk yang tinggal di Yerusalem) tetapi tidak mau “dibentuk” atau “diproses” akan mendapatkan konsekuensi yang lebih berat lagi. *Keempat*, semuanya ini tentu tidak terlepas dari tema utama yang ada dalam PL, yaitu: “ketaatan”

mendatangkan “berkat,” sedangkan “ketidaktaatan” mendatangkan “kutuk.”

DAFTAR PUSTAKA

- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Gaebelein, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary*, Vol.6: Isaiah-Ezekiel. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1986.
- Harrison, Everett F. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, Disunting oleh: Emma Maspaitella, Diterjemahkan oleh: Hananiel Nugroho .Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.
- Harrison, R. K. *Jeremiah and Lamentations*. Leicester, England: Inter-Varsity Press, 1973.
- Henry, Matthew. dalam *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*.
- Hill, Andrew E. & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2008.
- Kaiser, Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004.
- LaSor, W.S. D.A. Hubbard & F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, Diterjemahkan oleh: Lisda Tritapraja & Lily W. Tjiputra .Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yeremia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Diterjemahkan oleh: Nugroho Hananiel Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.
- Thompson, J. A. *The Book of Jeremiah*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1980.

¹⁰⁹Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary*, 528.

¹¹⁰Harrison, *Jeremiah and Lamentations*, 174.